

Pendampingan Peserta Didik dalam Membaca Al-Quran melalui Metode Talaqqi

¹⁾Afdal Fauzen*, ²⁾Martin Kustati, ³⁾Gusmirawati

^{1,2,3)}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

*Email : afdal.fauzen@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Guru
Membaca Al-Quran
Metode Talaqqi
Pendampingan
Peserta Didik

Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk memberikan pendampingan kepada peserta didik agar bisa membaca al quran dengan tajwid yang benar melalui metode Talaqqi. Metode Talaqqi yaitu belajar Al-Qur'an dengan dicontohkan seorang guru, peserta didik menyimak dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru kemudian mengikuti bacaannya dan dikoreksi oleh guru terkait dengan kesalahan-kesalahan yang ada ketika membaca Al-Qur'an. Metode talaqqi merupakan metode belajar Al-Qur'an yang dilakukan secara *face to face* atau langsung antara guru dengan peserta didik. Adapun latar belakang melakukan pendampingan karena masih kurangnya pemahaman peserta didik dalam membaca al-quran sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan cara membagi peserta didik menjadi dua kelompok yang terdiri dari kelompok yang tidak bisa membaca al-Quran sama sekali dan kelompok yang bisa membaca al-Quran namun masih terbata-bata. Ada tiga tahapan *Participatory Action Research* (PAR) yang dilakukan yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Adapun Hasil dari pendampingan ini adalah agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk semakin mahir dalam membaca al-Quran dan menghafal al-Quran nantinya. Sehingga tidak ada lagi peserta didik tingkat SMP yang belum bisa atau terbata-bata dalam membaca al-Quran.

ABSTRACT

Keywords:

Teachers
Reading the Quran
Talaqqi Method
Guidance
Students

The purpose of this mentoring is to provide guidance to students so that they can read the Quran with correct tajwid through the Talaqqi method. The Talaqqi method is learning the Quran by example from a teacher, where students listen to what the teacher says and then follow along with the reading and are corrected by the teacher for any mistakes made when reading the Quran. The Talaqqi method is a method of learning the Quran that is carried out face-to-face or directly between the teacher and the students. The background for providing assistance is the students' lack of understanding in reading the Quran in accordance with the correct tajwid rules. The method used in this mentoring is Participatory Action Research (PAR), which involves dividing the students into two groups: those who cannot read the Qur'an at all and those who can read the Qur'an but still stutter. There were three stages of Participatory Action Research (PAR) carried out, namely the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The results of this assistance are that students can read the Quran with the correct tajwid rules and provide opportunities for students to become more proficient in reading and memorizing the Quran in the future. So that there are no more junior high school students who cannot read the Quran or stutter when reading it.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an di SMPN 40 Padang menunjukkan masih banyak peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai tajwid. Padahal, Peraturan Wali Kota Padang No. 47 Tahun 2021 mewajibkan seluruh peserta didik tingkat SMP/MTs mampu membaca Al-Qur'an. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendampingan yang intensif dan terstruktur.

Banyak metode yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam memberikan pendampingan ketika membaca al-Quran, diantaranya adalah adanya metode Talaqqi. Karena membaca sebenarnya adalah proses mengenali bentuk huruf dan aturan tata bahasa, serta kemampuan untuk mendapatkan dan memahami isi, ide, atau gagasan yang terdapat dalam bacaan, baik yang terang-terangan, tersirat, maupun tersembunyi. Setiap tindakan atau kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar pasti memiliki tujuan, fungsi, dan arah tertentu. Demikian pula dengan kegiatan membaca yang sangat berguna bagi kehidupan setiap orang, terlepas dari jenis kelompok atau profesi mereka. (Nazaruddin, dkk 2023)

Membaca Al-Quran merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim. Selain sebagai petunjuk hidup, Al-Quran juga menjadi sumber ilmu pengetahuan, moral, dan spiritual yang mendalam. Akibatnya, sangat penting bagi setiap orang, terutama peserta didik, untuk dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Selain keahlian teknis dalam tajwid, kemampuan membaca Al-Qur'an juga diperlukan secara spiritual dengan menunjukkan adab dan kesungguhan dalam membacanya. (Shihab, 1996)

Dalam membaca Al-Quran masih ditemukan banyak anak yang belum mampu baca Al Qur'an dengan baik. Hal itu terjadi disebabkan oleh kurangnya perhatian dan kurangnya latihan membaca. Dengan demikian diperlukan metode dalam yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan keadaan peserta didik.

Salah satu metode yang telah lama digunakan dalam pembelajaran Al-Quran adalah metode *Talaqqi*. Talaqqi menurut bahasa berasal dari kata *talaqqa yatalaqqa* asal dari fiil *laqiya-yalqa-liqaan* yang berarti bertemu, berhadapan, mengambil, menerima. Metode ini telah terbukti efektif sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga, yakni pembelajaran yang dilakukan secara langsung antara guru dan murid, di mana murid mendengarkan dan menirukan bacaan gurunya secara berulang. Metode ini bertujuan untuk memastikan peserta didik dapat memaca Al-Quran dengan tajwid yang benar, serta memahami makna dan kandungan yang ada di dalamnya (Mursal Aziz, Hairullah, 2025)

Metode *Talaqqi* adalah jenis pengajaran di mana siswa belajar langsung dari seorang guru (atau pengajar) yang membaca Al-Quran dengan benar dan diulang-ulang oleh siswa untuk memastikan pemahaman dan penguasaan yang baik. Dalam praktiknya, metode ini mengedepankan interaksi langsung antara pengajar dan peserta didik, sehingga diharapkan dapat menciptakan pemahaman yang mendalam serta meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran secara bertahap.

Salah satu cara pertama untuk belajar al-Qur'an adalah melalui *talaqqi*. Seperti dalam sejarah Islam, metode ini sudah digunakan sejak zaman Rasulullah dan para sahabat (Abdul Bari, Ubaidillah, Moh Husnul Khuluq, Moh. Alvan Syauqi, 2024). Dalam metode *talaqqi*, peserta didik mendengarkan bacaan guru terlebih dahulu, kemudian menirukannya hingga benar dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Pada metode *Talaqqi* peserta didik yang belajar al-Qur'an dan guru yang mengajarkan harus berhadapan, selanjutnya murid memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membangun kedekatan emosional antara guru dan murid serta memperkuat sanad bacaan Al-Qur'an (Haq, 2016). Selain penelitian sebelumnya di Taman Pendidikan Al-Quran Jabal Rahmad Semen Padang ditemukan bahwa menjadikan membaca al-Quran lebih menyenangkan karena metode talaqqi bukan hanya mempelajari teori tapi juga praktek.

Melalui pendampingan yang intensif, peserta didik dapat memperoleh bimbingan yang sesuai dengan perkembangan kemampuan mereka, baik dalam segi bacaan, pengucapan, maupun pemahaman tafsirnya. Dalam penerapannya metode *Talaqqi* tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut (Oktaviani, 2024) kelebihan metode Talaqqi adalah sebagai berikut:

- Membangun hubungan yang baik secara emosional antara guru dan murid.
- Guru memberi bimbingan secara terus-menerus sehingga memahami sifat dan karakter setiap anak.
- Guru bisa langsung memperbaiki cara anak membaca agar mereka tidak salah dalam mengucapkan huruf.
- Anak dapat melihat gerakan bibir guru dengan jelas ketika guru mengucapkan makharij huruf karena berhadapan langsung.

Sama seperti metode lain, metode *Talaqqi* juga memiliki kelemahan. Seperti yang dijelaskan oleh (Susianti, 2016) yaitu:

- Metode talaqqi tidak cocok digunakan dalam kelas yang terdiri dari banyak siswa karena dianggap kurang efektif.

- b. Guru akan memeriksa hafalan setiap siswa secara berurutan, sehingga siswa yang belum giliran akan merasa jenuh menunggu gilirannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Talaqqi* memiliki kelebihan dan kelemahan. Dengan demikian metode *Talaqqi* yang akan diterapkan di SMPN 40 Padang adalah berfokus pada peningkatan kemampuan membaca al-Quran dan memahami tajwid dasar. Karena banyak pendampingan yang dilakukan sebelumnya fokus kepada hafalan al-quran yang diberikan. Seperti pendampingan yang dilakukan oleh Meifa Adinda Erwina dan kawan-kawan di TPQ al Hidayah Dadok Tunggul Hitam kota Padang yang dijelaskan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) menggunakan metode *talaqqi* di TPQ menunjukkan bahwa penerapan metode ini secara sistematis, melalui langkah-langkah mendengar (*as-samaa'*), membaca di depan guru (*al-a'radh*), serta penggabungan kedua metode, telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca AlQur'an siswa (Meifa dkk, 2024).

Berdasarkan temuan-temuan sebelumnya dan kondisi siswa di SMPN 40 Padang, tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode *talaqqi* yang teratur. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode *talaqqi* mampu meningkatkan ketepatan dalam pengucapan huruf, penerapan tajwid, serta kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Pengabdian ini juga ingin mendapatkan hasil penelitian tentang perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti proses *talaqqi*.

II. MASALAH

Adapun pendampingan yang dilakukan terhadap peserta didik dengan metode *talaqqi* di SMP 40 Padang adalah karena masih adanya siswa yang tidak bisa membaca al-Quran dengan baik. Padahal siswa SMP harus bisa membaca al-Quran sesuai dengan Peraturan Walikota (Perwali) Kota Padang Nomor 47 Tahun 2021 tentang Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Bagi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Dan Madrasah Tsanawiyah (Padang, 2021)

Dengan demikian setelah dilakukan pengtesan terhadap peserta didik di SMPN 40 Padang, masih ada peserta didik yang kurang lancar dan tidak lancar dalam membaca al-Quran. Untuk meminimalisir dan menghilangkan jumlah peserta didik yang buta akan membaca al-Quran maka SMPN 40 Padang mengadakan program terhadap peserta didik yang tidak bisa tersebut dengan mengadakan program Taman Pendidikan Quran (TPQ).



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

III. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) adalah teknik yang diterapkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. PAR merupakan jenis penelitian dalam pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menemukan hal-hal yang mengaitkan proses penelitian dengan proses pemberdayaan sosial untuk mencapai tiga ukuran penting dalam perubahan sosial, yaitu (1) adanya komitmen kolektif dengan masyarakat; (2) terdapat pemimpin lokal di dalam komunitas; (3) serta terbentuknya institusi baru dalam masyarakat yang didasarkan pada kebutuhan yang ada.

Didalam, (Tohir & Ibrahimy, 2021) dijelaskan bahwa terdapat tiga tahap dalam PAR yang mendukung pelaksanaan program membaca al-Quran di SMPN 40 Padang yaitu:

1. Tahap Persiapan. Dalam tahapan ini, termasuk kegiatan perencanaan. Proses perencanaan adalah

langkah fundamental dimana manajemen menentukan sasaran dan metode pencapaiannya. Pada tahap persiapan, terdapat berbagai aktivitas yang dilakukan dalam pendampingan membaca al-Quran siswa dengan metode *talaqqi* di SMPN 40 Padang.

2. Tahap Pelaksanaan. Tahapan ini melibatkan penerapan seluruh program yang telah disiapkan atau direncanakan, dengan melaksanakan pendampingan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan menggunakan metode pendampingan yang telah ditetapkan, dengan fokus khusus pada metode *talaqqi*.

Tahapan Evaluasi. Di setiap akhir aktivitas penting untuk melakukan evaluasi sebagai refleksi dari rencana yang telah dilakukan, termasuk dalam proses pendampingan ini.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan dilakukan kepada peserta didik yang belum lancar dan tidak bisa membaca al-Quran di SMPN 40 Padang melalui metode *talaqqi*. Untuk membantu peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an, diadakan program TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Didalam (Khoir et al., 2022) disebutkan Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) muncul karena ada rasa prihatin terhadap banyaknya orang Muslim yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Dari rasa prihatin ini timbul kepedulian untuk mengatasi buta huruf dalam membaca Al-Qur'an, terutama di kalangan anak-anak, serta upaya mengenalkan Al-Qur'an kepada mereka. Adapun tahapan dilakukan dalam menjalankan program ini adalah sebagai berikut:

- A. Tahap Persiapan membaca al-Quran dengan metode *talaqqi* di SMPN 40 Padang.

Pada tahapan ini, guru melakukan seleksi kepada peserta didik. Seleksi yang dilakukan baik kepada peserta didik baru (kelas VII) maupun kepada peserta didik yang lama (kelas VIII dan IX). Seluruh peserta didik dilakukan pengetesan terhadap membaca al-Qurannya.

Khusus kelas VII karena baru masuk ke SMPN 40 Padang, maka seleksi yang dilakukan ketika mereka melakukan pendaftaran ulang. Sementara untuk kelas VIII dan IX dilakukan ketika jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam pengetesan tersebut di ambil empat kategori yaitu sangat lancar, lancar, kurang lancar, dan tidak lancar. Jadi berdasarkan kategori tersebut yang akan masuk dalam kegiatan TPQ adalah siswa yang kurang lancar dan tidak lancar dalam membaca Al-Quran. Sementara yang sangat lancar dan lancar diarahkan ke program tahfiz.

Dari seleksi yang dilakukan terhadap peserta didik SMPN 40 Padang didapati sebanyak 35 Siswa yang termasuk kurang lancar dan sebanyak 22 orang siswa yang tidak lancar. Dengan demikian mereka yang termasuk ke dalam dua kategori ini maka mereka dimasukkan ke dalam program TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran).



Gambar 2. Ketika menseleksi peserta didik dalam kemampuannya membaca al-Quran

- B. Tahap pelaksanaan membaca al-Quran dengan metode *talaqqi* di SMPN 40 Padang

Dalam pelaksanaannya program TPQ di SMPN 40 Padang maka peserta didik dibagi kedalam dua kelompok atau kelas dalam belajar membaca Al-Quran. Diantarnya ada kelompok yang kategorinya kurang lancar dan kelompok atau kelas yang lain dengan kategori tidak lancar. Kedua kategori itu menggunakan metode *talaqqi* dalam mengajarkan membaca Al-Quran.

Adapun waktu belajarnya adalah setiap jumat pukul 13.30-15.00 WIB, dengan sistem klasikal dengan dua orang guru Pendidikan Agama Islam yang menghandel kegiatan tersebut. Kemudian peserta didik yang tidak bisa membaca itu maka diberikan waktu yang lain kepada mereka. Jadi mereka setiap hari untuk membaca dengan metode *Talaqqi*. Adapun jadwal mereka membaca al-Quran adalah ketika istirahat baik istirahat pertama maupun istirahat kedua (ketika istirahat untuk shalat zhuhur).

Dalam penerapan metode Talaqqi ini menjadikan pembelajaran individual terarah hal ini dibuktikan dengan temuan ilmiah menunjukkan bahwa metode talaqqi lebih efektif dibandingkan pembelajaran klasikal untuk peserta didik dengan kemampuan rendah. Hal ini terjadi karena interaksi langsung antara guru-peserta didik mempercepat koreksi makhraj kemudian perhatian individual meningkatkan motivasi dan fokus. Serta repetisi dan imitatif mempermudah internalisasi tajwid.

Dalam konteks pembelajaran di SMPN 40 Padang, metode talaqqi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter religius peserta didik. Kegiatan ini menanamkan sikap disiplin, kesabaran, dan rasa hormat kepada guru. Hal ini sejalan pembelajaran al-Qur'an dengan metode talaqqi tidak hanya mengajarkan aspek teknis bacaan, tetapi juga membentuk adab belajar dan spiritualitas peserta didik.

Mereka semua semangat dalam membaca al Quran namun waktu dalam membacanya yang tidak banyak karena ketika jam istirahat. Sementara waktu yang untuk klasikal adalah setiap minggunya pada hari Jumat.



Gambar 3. Proses yang dilaksanakan secara klasikal di dalam kelas



Gambar 4. Pelaksanaannya secara individual

C. Tahap Evaluasi membaca al-Quran dengan metode *talaqqi* di SMPN 40 Padang

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran al-Qur'an, terutama dengan penerapan metode talaqqi yang menekankan ketepatan bacaan secara langsung antara guru dan peserta didik. Tujuan dilakukannya evaluasi tersebut salah satunya adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa mampu membaca al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan aturan tajwid, tempat keluarnya suara (makhraj huruf), serta kecepatan dan keindahan bacanya (tartil), seperti yang diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabat melalui cara talaqqi. Kegiatan yang telah dilaksanakan tentu harus ada refleksinya. Adapun evaluasi yang diadakan adalah evaluasi berkala, yaitu setiap dua bulan sekali. Dari evaluasi yang dilakukan tersebut terjadi perubahan dalam membaca al-Quran peserta didik yaitu: terjadinya peningkatan kemampuan membaca secara signifikan. Adapun data evaluasi berkala menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam tiga aspek penting yaitu Ketepatan makhraj huruf meningkat rata-rata 65% setelah dua siklus evaluasi. Kemudian dalam penerapan hukum tajwid dasar meningkat dari 28% peserta didik yang benar menjadi 74%. Kelancaran membaca meningkat terutama pada kelompok "tidak lancar", di mana 68% naik ke kategori "kurang lancar".

Kemudian perubahan motivasi dan sikap religius siswa, hal ini terlihat dari sikap mereka diantaranya, Siswa menjadi lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an karena mereka sudah lancar dari sebelumnya. Kemudian muncul kebiasaan baru: 42% siswa mulai membaca saat istirahat tanpa diminta. Adapun alasan terjadinya tren peningkatan adalah Talaqqi bersifat auditory-imitatif, cocok untuk siswa dengan kemampuan dasar lemah, kemudian hubungan emosional guru-peserta didik membuat siswa nyaman dan tidak takut salah serta konsistensi waktu belajar memperkuat memori fonetik siswa.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pendampingan Peserta Didik Dalam Membaca Al-Quran Melalui Metode Talaqqi di SMPN 40 Padang dapat disimpulkan bahwa metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Melalui proses pembelajaran yang bersifat langsung antara guru dan peserta didik, metode *talaqqi* mampu menanamkan ketepatan dalam makhraj, tajwid, serta adab membaca Al-Qur'an. Selain itu, penerapan metode *talaqqi* juga berdampak positif terhadap peningkatan motivasi dan minat peserta didik untuk mempelajari al-Qur'an. Hal ini terjadi karena adanya interaksi personal antara guru dan siswa yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh makna spiritual. Dengan demikian, metode *talaqqi* sangat relevan digunakan dalam konteks pendidikan formal seperti di SMPN 40 Padang, terutama dalam program literasi al-Qur'an dan kegiatan TPQ sekolah.

Metode *Talaqqi* berhasil meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Setiap cara yang digunakan mampu mengatasi berbagai kesulitan dalam belajar Al-Qur'an, seperti menghafal, mengucapkan dengan benar, serta memahami tajwid. Penerapan metode *talaqqi* diharapkan dapat terus dikembangkan dengan dukungan sarana, pelatihan guru, serta evaluasi berkelanjutan agar tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an tercapai secara optimal dan merata di kalangan peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak sekolah, khususnya Kepala Sekolah SMPN 40 Padang, para guru, serta seluruh staf yang telah memberikan bantuan penuh selama pelaksanaan program ini dan terima kasih kepada para siswa yang telah berpartisipasi dengan penuh antusias dan semangat dalam setiap kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bari, Ubaidillah, Moh Husnul Khuluq, Moh. Alvan Syauqi, A. S. (2024). *Pendampingan metode cepat dan mudah membaca al-qur'an dengan menggunakan metode wahdah, kitabah, sima'i, dan talaqqi di desa batubintang kecamatan batumarmar*. 4(1), 1–7.
- Farikhah. (2021). *Meningkatkan keterampilan membaca al-qur'an melalui metode talaqqi pada ayat 190-191 dan 159 q.s. ali imran*. 8, 86–98.
- Haq, A. M. I. (2016). *Peer Mentoring Membaca Al-Quran Intensif Melalui Metode Talaqqi*. 150–155.
- Khoir, M. A., Yanti, S. H., & Septiani, R. (2022). *Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Membaca Al-Qur'an Metode Anaba bagi Pengajar TPQ / TPA di Kelurahan Tipe s Kecamatan Serengan Kota Surakarta*. 2(3), 937–946.
- Meifa Adinda Erwina, Martin Kustati, Rezki Amelia, G. (2024). *Pendampingan BTQ Menggunakan Metode Tallaqi di TPQ Al Hidayah Dadok Tunggul Hitam Padang*. 2 (November), 1531–1540.
- Muhammad Furqan, Martin Kustati, Gusmirawati, R. A. (2024). *Pendampingan Metode Talaqqi : Kunci Sukses Membentuk Hafiz Qur'an yang Berkualitas di Rumah Tahfiz Nur Jannah*. Volume 4 N, 66–75.
- Mursal Aziz, Hairullah, I. Y. S. (2025). *Implementasi Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa ELSE (Elementary School Education*. 9 (1), 49–57.
- Nazaruddin, Ahmad Fadhil Rizki, Milasari, M. (2023). *Penerapan Metode Talaqqi dalam Membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Ibnu Kasim Nahdlatul Wathan Bintan*. 1(1), 66–76.
- Oktaviani Rizka Asih Puspitaningrum, Atep Komussudin, N. (2024). *Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMIT Fithrah Insani Baleendah*. 5(1).
- Padang, W. (2021). *Peraturan Walikota Padang nomor 47 tahun 2021 tentang Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Bagi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. 1–8.
- Shihab, Q. (1996). *Membumikan Al-Quran* (Nomor November). Penerbit Mizan.
- Susianti, C. (2016). *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Anak Usia Dini*. 2(1).
- Tohir, M., & Ibrahimy, U. (2021). *Pendampingan Siswa Terdampak Covid-19 Melalui Media Animasi Sebagai Inovasi Pembelajaran Online*. October. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i3.4555>